

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA Antartika Sidoarjo<sup>75</sup>**

SMA Antartika Sidoarjo merupakan Sekolah Menengah Tingkat Atas di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Wahyuhana Surabaya, dengan status terakreditasi A.

SMA Antartika Sidoarjo berlokasi di Jalan Siwalanpanji no. 6 Kelurahan Siwalanpanji kecamatan Buduran - Sidoarjo. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan Wahyuhana pada tahun 1975. Lokasi Sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi, karena terletak dipinggir Jalan Raya Siwalanpanji Buduran, dan jarak  $\pm$  1,5 km dari pusat Kota Sidoarjo. Gedung SMA Antartika Sidoarjo yang berlantai dua terdiri atas 38 kelas mampu menampung  $\pm$  2000 siswa. Hal ini cukup memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

SMA Antartika Sidoarjo selama 36 tahun telah tumbuh dan berkembang menjadi sekolah SMA yang setara dengan sekolah Negeri di Kabupaten Sidoarjo, bahkan masyarakat luas sudah menganggap SMA Antartika

---

<sup>75</sup> Dokumen SMA Antartika Sidoarjo

Sidoarjo merupakan sekolah swasta favorit di daerahnya. Masyarakat merasa bangga bila anak kesayangannya dapat sekolah di SMA Antartika Sidoarjo. Hal ini memang tidak berlebihan karena SMA Antartika Sidoarjo selama ini dikelola oleh pengelola administrasi dan tenaga pengajar yang kreatif, inovatif dan profesional di bidangnya.

SMA Antartika Sidoarjo senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman yang berdasarkan pada Visi SMA Antartika Sidoarjo yaitu mampu meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan YME, dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dapat berbahasa asing dengan lancar. Adapun alumni SMA Antartika Sidoarjo diharapkan dapat menjadi manusia yang berpotensi dalam segala bidang kehidupan, terampil, kreatif, profesional, berkualitas, berwawasan luas dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang.

## 2. Data Guru SMA Antartika Sidoarjo

**Tabel III**

**Data Guru SMA Antartika Sidoarjo**

No	N A M A	MAPEL	JABATAN
1	Drs. Sukarno, M.Pd	Ekonomi	Kasek
2	Mudjaini Achmad,S.Pd, M.Pd	Biologi	Wakasek 1

3	Drs. H. Edy Prijono	Kimia	Wakasek 2
4	T. Sugiarto, S.Pd	BHS Inggris	
5	Dra. Zahrotun	BHS Indonesia	
6	Dra. Yayuk Wirahayu	Sejarah	
7	Drs. M. Ahsan Isnaini, M.Pd	Matematika	Waka
8	Drs. Muslimin	P. Seni	
9	Drs. Suparno, M.Pd	Sejarah	
10	Drs. Anang Urip Mahadi	Fisika	
11	H. Djuhadi, S.Pd, M.Pd	Geografi	
12	Totok Cahyo Saputro, S.Pd	Biologi	
13	Dewi Erwindaraswati, S.Pd	Biologi	
14	Drs. Pujo Widodo	Sejarah	
15	Dra. Ita Ratnasari	Antropologi	
16	Dra. Sulistiyarini Irianti	BHS Indonesia	
17	Norma Dwikorawati, S.Pd	Biologi	
18	Dra. Firmanunisah	Fisika	
19	Drs. H. Misbachul Munir	Agama Islam	
20	Endang Wiji Lestari, S.Pd	BHS Inggris	
21	H. Imam Mahmudi, S.Pd	Penjaskes	
22	Dra. Sri Endang	BHS Jepang	
23	Hj. Chusnul Chotimah, S.Pd, M.Pd	BHS Inggris	

24	Sri Indrawati, BA	Matematika	
25	Drs. Slamet Hartono	Fisika	
26	H. Samsul Arifin, S.Pd	Sejarah	
27	Subhan, S.Pd	BHS Inggris	
28	Dra. Suhernik Ningsih	BHS Indonesia	
29	Elfrida, S.Pd	Akuntansi	
30	Susiana, SE	Ekonomi	
31	Masfufah, S.Pd	Kimia	
32	Drs. Djati Sutanto	Tata Negara	
33	Rakhel Magdalena, S.Pd	Agama Kristen	
34	Eni Yuniati, S.Pd	BHS Inggris	
35	Suci Budi Rahayu, S.Pd	PPKn	
36	Ulya Haris Izzudin S.Pd.I	Agama Islam	
37	Sri Widoyoningrum, ST	TIK	
38	Ir. Endang Isdrijatilowati	Kimia	
39	Luk Asliyah S.Pd	Matematika	
40	Drs. Kaharuddin	Sosiologi	
41	Drs. Nanang Yulianto	Pend. Seni	
42	Nancy Diana Rosalita S.Pd	Penjaskes	
43	Darussalam, S.Ag	PAI	
44	Andri Nurhidayat, S.Pd	Matematika	

45	Gadis Suci Dwi Suryaningrum, S.Pd	Penjaskes	
46	Siti Fathonah, S.Pd	Fisika	
47	Luluk Minarsih, S.Pd	Bhs. Jepang	
48	Desak Ketut Karini, S.Ag, M.Pd	Agama Hindu	
49	Zulifah Chikmawati, S.Sos, MM.	P.Kn	
50	In Faridatul Mufarohah, S.Kom	T I K	
51	Fira Fitria, S.Pd	Geografi	
52	Yuvita Carolin, S.Pd	Bhs. Inggris	
53	Tyas Wahyu Pristiwanti, S.Pd	Bhs. Indonesia	
54	S. Uswatun Khasanah, S.Kom	T I K	
55	Fitria Rachma Mardiana, S.Pd	Matematika	
56	Drs. Huda Efendi	Agama	
57	Dra. Alimah, M.Pd	Matematika	
58	Rizka Palupi Mayang Rahadi	Bhs. Mandarin	
59	Sulistyaningsih, SE, S.Pd	Conversation	
60	Moh. Yunus, S.Pd	Matematika	
61	Drs. Oni Harmiono	Penjaskes	
62	Iwan Wahyudi, S.Pd	Penjaskes	

### 3. Data Siswa X-3 SMA Antartika Sidoarjo

Tabel IV

Data Siswa Kelas X-3

No	No Induk	NAMA SISWA	L/P
1	16192	ACH. AKHLIS SAIFULLOH	L
2	16193	ALDO WASIS BAGAS P	L
3	16194	ALIFIA GHINAFADHILA K	P
4	16195	ALIFTA FIRDAUS	P
5	16196	ANIKIA DAMAYANTI	P
6	16197	ATRIA RISMA DEVINDA	P
7	16198	AZIZAH SEPTY HARIASTI	P
8	16199	COIRUN NISAK	P
9	16200	DWI MARTA UTOMO	L
10	16201	DWI WULANSARI	P
11	16202	EKA WAHYUNING ASTUTIK	P
12	16203	ERIKA ALFIANTI	P
13	16204	FAIZAL ABDILLAH IRIANTO	L
14	16205	FATIMATUS ZURROH	P
15	16206	FATMA CORIDA	P

16	16207	IMROATUL MUFIDAH	P
17	16208	ISNAINI SIHAB FAJAR	L
18	16209	IVON DWI AVISHA	P
19	16210	JOHANNES MAROLOP S	L
20	16211	KHARISMA DWI LAKSMANA	L
21	16212	LAILATUL FITRIYAH	P
22	16213	MOCH.BAGUS YULIANTO	L
23	16214	MOH. TAUFAN PRASSETIYO	L
24	16215	MUH. BRILLIAN ABD JABBAR	L
25	16216	MUH. FARID ILMI	L
26	16217	MUH. HARIS KHAIRUDDIN	L
27	16218	MUH. TAUFIIQUL HAKIM	L
28	16219	NOFANTWO BORNHAYYAN F A	L
29	16220	NUR LAILA SAFITHRI	P
30	16221	PUJI RAHAYU	P
31	16222	PUTRI NUR RAKHMAWATI	P
32	16223	RAKA AGUSTYA SETYA PUTRA	L
33	16224	RATRI SUMYIAR ANGGAYUH D	P
34	16225	RIZKY ARDIANSYAH	L
35	16226	RIZKY HERFIANTO P	L

36	16227	RIZQA TIARA APRILIA	P
37	16228	ROBBY NIKO ARIFIAN TO	L
38	16229	ROCHMA KHOLISOTUM M	P
39	16230	ROSITA WIDIYANTI	P
40	16231	SHINTA INDRA PRASTIAN TI	P
41	16232	TAUFIK HIDAYAT	L
42	16233	WAHYU DWI PERDAMA IAN	L
43	16234	WAHYU TATA HARTARTO	L
44	16235	YANU DEWANTA	L
45	16236	YOGI RIZKI RAMADHAN	L
46	16237	YUDIANTO	L

## B. Penyajian Data

### 1. Penyajian data hasil angket

Metode ini adalah digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa yang proses pembelajarannya guru menggunakan manajemen *preventative*. Jika disesuaikan dengan judul dan metode penelitian yang gunakan, Angket ini hanya diberikan pada kelas X-3 dimana guru telah menerapkan manajemen *preventative* (pemberian *treatment*), dan X-3 sebelum pemberian *treatment* tidak diberikan angket. Karena tujuan pemberian angket pada kelas perlakuan atau *treatment* adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen *preventative*



dalam mengatasi perilaku disruptif siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Antartika Sidoarjo.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyebarkan angket pada kelas yang ditentukan untuk mendapatkan jawaban dari responden. Kemudian tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban "a" diberi skor 4
- b. Untuk jawaban "b" diberi skor 3
- c. Untuk jawaban "c" diberi skor 2
- d. Untuk jawaban "d" diberi skor 1

Kemudian hasil dari jawaban angket siswa oleh peneliti dianalisa menggunakan analisa prosentase sebagai berikut.

- a. Data Angket Tentang Efektivitas Media Microsoft Powerpoint

**Tabel V**

**Jawaban siswa siswi tentang apakah guru memberi aturan dan prosedur mengenai gerakan siswa pada saat proses belajar mengajar Pembelajaran PAI?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		40	86,95%
	b. Sering		4	8,69%
	c. Kadang-kadang		2	4,36%

	d. Tidak pernah		0	
Jumlah		46	46	100%

Dari tabel **vii** di atas diketahui bahwa, prosentase 86,95% siswa menjawab selalu, hal ini berarti guru memberi aturan dan prosedur mengenai gerakan siswa pada saat proses belajar mengajar PAI, sedangkan 8,69% menjawab guru sering memberikan aturan dan prosedur mengenai gerakan siswa pada saat proses belajar mengajar PAI, 4,36% menjawab kadang-kadang.

**Tabel VI**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru memberi aturan dan prosedur mengenai pembicaraan siswa pada saat proses belajar mengajar Pembelajaran PAI?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		42	91,31%
	b. Sering		4	8,69%
	c. Kadang-kadang		0	
	d. Tidak pernah		0	
Jumlah		46	46	100%

Prosentase 91,31% menunjukkan bahwa guru selalu memberi aturan dan prosedur mengenai pembicaraan siswa pada saat proses belajar mengajar PAI, dan 8,69% siswa menilai guru sering memberi aturan dan

prosedur terkait pembicaraan siswa. Jadi, dalam hal ini terdapat aturan dan prosedur yang dibuat dan disampaikan guru tentang pembicaraan siswa.

**Tabel VII**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru mempunyai cara / kegiatan untuk mengisi waktu sela (downtime)?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		33	71,74%
	b. Sering		8	17,39%
	c. Kadang-kadang		5	10,87%
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	46	46	100%

Berdasarkan tabel, terdapat 71,74% jawaban siswa mengenai guru selalu mempunyai cara atau semacam kegiatan dalam mengisi *downtime* atau waktu sela. Ini berarti, dengan adanya cara atau kegiatan yang ditampilkan guru selama *downtime* adalah sebuah langkah untuk mencegah terjadinya disrupsi siswa. 17,39% siswa menjawab guru sering mempunyai cara mengisi waktu sela, sedangkan 10,87% bahwa guru kadang-kadang dalam memberikan kegiatan untuk waktu sela.

**Tabel VIII**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru mengkomunikasikan serta mendiskusikan maksud aturan dan prosedur sebelum aturan tersebut berlaku?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		25	54,35%
	b. Sering		17	36,96%
	c. Kadang-kadang		4	8,69%
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	46	46	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 54,35%, bahwa guru selalu mengkomunikasikan maksud aturan dan prosedur sebelum ditetapkan, menunjukkan bahwa guru mendiskusikan aturan dan prosedur sebelum berlaku, 36,96% guru sering mengkomunikasikan aturan dan prosedur, komunikasi ini penting karena mencegah perbedaan persepsi mengenai aturan yang akan ditetapkan. Dan 8,69% siswa menyatakan kadang-kadang aturan dikomunikasikan.

**Tabel IX**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru memastikan aturan dan prosedur diterima dengan baik oleh siswa sebelum aturan tersebut berlaku?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

	a. Selalu		25	54,35%
	b. Sering		17	36,96%
	c. Kadang-kadang		4	8,69%
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	46	46	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 54,35%, bahwa guru selalu memastikan aturan dan prosedur sebelum ditetapkan telah diterima dengan baik oleh siswa, menunjukkan bahwa guru memperhatikan sudut pandang siswa dalam penetapan aturan dan prosedur, 36,96% siswa menjawab guru sering memastikan aturan diterima baik oleh siswa. Dan 8,69% siswa menyatakan kadang-kadang guru memastikan aturan diterima siswa.

**Tabel X**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru mempraktekkan aturan dan prosedur sebelum aturan tersebut berlaku?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		29	63,04%
	b. Sering		17	36,96%
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	46	46	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui 63,04%, bahwa guru selalu mempraktekkan aturan di depan kelas. Tindakan praktis ini dapat memperjelas aturan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan 36,96% menyatakan guru sering mempraktekkan aturan di depan kelas.

**Tabel XI**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru melibatkan siswa dalam membuat aturan dan prosedur?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		44	95,65%
	b. Sering		2	4,35%
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak pernah			
Jumlah		46	46	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 95,65%, bahwa proses penetapan aturan dan prosedur terdapat keterlibatan siswa yang cukup dalam mengajukan pendapat mengenai aturan apa sajakah yang perlu ditetapkan. Hal ini dapat mengurangi teradinya ketidaksepakatan dalam menerima ganjaran akibat pelanggaran yang dilakukan siswa di kemudian hari. Sedangkan 4,35% menyatakan guru sering melibatkan siswa dalam aturan dan prosedur.

**Tabel XII**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah siswa yang melanggar aturan, dihukum sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah		46	100%
	Jumlah	46	46	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 100%, bahwa siswa yang melanggar aturan dan prosedur yang telah ditetapkan akan dihukum dan menerima ganjaran sesuai dengan ketetapan aturan. Aturan yang dibuat bersama siswa siswi telah berjalan baik, karena hukuman disesuaikan dengan ketentuan aturan yang berlaku.

**Tabel XIII**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah anda pernah mendapat situasi dimana guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku catatannya pada akhir ceramah lalau tiba-tiba memutuskan bahwa guru menjelaskan satu hal lagi?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah b. Kadang-kadang		35 9	76,08% 19,57%

	c. Sering		0	0
	d. Selalu		2	4,35%
Jumlah		46	46	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 76,08%, bahwa proses pembelajaran berjalan cukup baik, karena siswa siswi tidak mendapat situasi dimana guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku catatannya pada akhir ceramah lalu tiba-tiba memutuskan untuk menjelaskan satu hal lagi, 19,57% menyatakan kadang-kadang guru melakukan *dangle*, dan 4,35% guru selalu melakukannya.

**Tabel XIV**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru pernah memulai dan menghentikan sebuah kegiatan dan kemudian kembali lagi ke kegiatan tersebut, misalnya, guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan buku dan menyuruh membaca dalam hati, dan tiba-tiba guru menjelaskan suatu hal di luar bacaan, kemudian kembali lagi mengulas hasil bacaan?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		31	67,39%
	b. Kadang-kadang		7	15,23%
	c. Sering		4	8,69%
	d. Selalu		4	8,69%
Jumlah		46	46	100%



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 67,39%, bahwa guru tidak pernah memulai dan menghentikan sebuah kegiatan dan kemudian kembali ke kegiatan tersebut, misalnya guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan buku dan menyuruh membaca dalam hati, tiba-tiba guru menjelaskan suatu hal di luar bacaan, kemudian kembali lagi mengulas hasil bacaan (flip-flop), 15,23% menyatakan kadang-kadang, yang artinya guru pernah melakukannya, dan 8,69% siswa siswi menjawab selalu dan sering.

**Tabel XV**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru pernah mengulang-ulang instruksi yang sudah dimengerti dengan jelas oleh siswa?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		35	76,08%
	b. Kadang-kadang		7	15,23%
	c. Sering		3	6,52%
	d. Selalu		1	2,17%
	Jumlah	46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 76,08%, bahwa guru tidak pernah mengulang-ulang instruksi yang sudah dimengerti dengan jelas oleh siswa, proses belajar mengajar akan berjalan jauh dari

gangguan karena guru tidak melakukan disrupsi berupa *overdwelling*. 15,23% menyatakan kadang-kadang guru menginterupsi jalannya proses belajar mengajar dengan *overdwelling*, sedangkan 6,52% guru sering melakukannya, dan sisanya 2,17% siswa siswi menjawab selalu *overdwelling*.

**Tabel XVI**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru pernah memecah-mecah instruksi, misalnya, "duduklah dengan tegak, keluarkan kertasmu, lalu serahkan kepada orang didepanmu, dan sekarang serahkan kepada orang berikutnya, dan seterusnya"?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		38	82,60%
	b. Kadang-kadang		7	15,23%
	c. Sering		1	2,17%
	d. Selalu		0	0
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 82,60%, bahwa guru tidak pernah memecah-mecah instruksi (fragmentation), 15,23% menyatakan kadang-kadang, yang artinya guru pernah melakukannya.

**Tabel XVII**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru memulai pelajaran dengan cepat dan pasti?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		40	86,95%
	b. Sering		4	8,69%
	c. Kadang-kadang		2	4,35%
	d. Tidak pernah			
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 86,95%, bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cepat dan pasti, jadi terlihat dengan perencanaan yang matang, 8,69% menyatakan sering dan 4,35% menyatakan kadang-kadang guru cepat dan pasti dalam proses belajar mengajar

**Tabel XVIII**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru menggunakan cuing devices (isyarat) pada masa transisi?**

**Misalnya, guru menepuk tangan sebagai perubahan kondisi (pindah dari kelompok besar ke kelompok kecil)**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		31	67,39%
	b. Sering		9	19,57%

	c. Kadang-kadang		6	13,04%
	d. Tidak pernah		0	0
	Jumlah	46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 67,39%, bahwa guru menggunakan *cuing devices* dalam masa transisi atau perpindahan dari suatu kegiatan ke kegiatan berikutnya, hal ini menjadikan pemanfaatan waktu dalam memberikan instruksi kepada siswa, misalnya perpindahan dari kelompok besar ke kelompok kecil, guru hanya menghidupkan warna hijau pada traffic light yang dibuat sebagai *cuing devices* pergantian kondisi. 19,57% menyatakan guru sering menggunakan isyarat dan 13,04% *cuing devices* kadang-kadang digunakan guru.

**Tabel XIX**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru menyisakan waktu yang cukup untuk mengumpulkan buku tugas sebelum menit terakhir pelajaran?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		26	56,52%
	b. Sering		15	32,62%
	c. Kadang-kadang		4	8,69%
	d. Tidak pernah		1	2,17%
	Jumlah	46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 56,52%, bahwa guru menyisakan waktu yang cukup untuk mengumpulkan buku tugas sebelum menit terakhir pelajaran, hal ini mengurangi disrupsi, misalnya siswa terburu-buru memberekan alat tulis menulis dan buku karena waktu pelajaran akan selesai. Prosentase 32,62% , siswa menyatakan guru sering menyediakan waktu untuk mengumpulkan buku tugas, dan 8,69% menyatakan kadang-kadang, sedangkan 2,17% menyatakan tidak pernah memberikan waktu.

**Tabel XX**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru mengakhiri pelajaran PAI sesuai dengan alokasi waktu?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		44	95,65%
	b. Sering		0	0
	c. Kadang-kadang		2	4,35%
	d. Tidak pernah		0	0
	Jumlah	46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 95,65%, bahwa guru mengakhiri kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan 4,35% menyatakan kadang-kadang berakhir tidak sesuai alokasi waktu.

**Tabel XXI**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru mengkomunikasikan dengan jelas tugas PAI yang diberikan?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		44	95,65%
	b. Sering		0	0
	c. Kadang-kadang		2	4,35%
	d. Tidak pernah		0	0
	Jumlah	46	46	100%

Dari tabel, prosentase 95,65% menunjukkan bahwa guru selalu mengkomunikasikan tugas untuk siswa dengan jelas, hal ini mencegah terjadinya kesalahan dalam mengerjakan tugas, dan jika perintah tugas telah jelas, maka bukan tidak mungkin siswa yang kurang berminat dalam pelajaran PAI akan mengerjakan tugas tersebut. Sedangkan 4,35% menyatakan kadangkala guru mengkomunikasikan tugas dengan jelas.

**Tabel XXII**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru mengadakan Tanya jawab terkait tugas PAI yang diberikan?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		29	63,04%
	b. Sering		11	23,92%
	c. Kadang-kadang		5	10,87%

	d. Tidak pernah		1	2,17%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 63,04%, bahwa guru selalu mengadakan tanya jawab terkait tugas yang telah diberikan, tanya jawab sebagai pengukur apakah siswa siswi mengerti dan telah paham dengan tugas dan materi yang lalu, sedangkan 23,92% siswa siswi menjawab sering, dan sisanya 10,87%, 2,17% siswa menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.

**Tabel XXIII**

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru memeriksa pekerjaan yang telah dikerjakan siswa?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		46	100%
	b. Sering			
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak pernah			
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% selalu guru memeriksa pekerjaan yang telah dikerjakan siswa. Jadi, siswa siswi mengetahui kesalahan terletak pada bagian yang mana.

Tabel XXIV

**Jawaban siswa siswi tentang Apakah guru memberi umpan balik yang tepat sesuai dengan tugas yang diberikan?**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Selalu		38	82,60%
	b. Sering		8	17,40%
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak pernah			
	Jumlah	46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 82,60%, bahwa guru memberi umpan balik atau *feed back* terkait materi dan tugas yang diberikan, hal ini sebagai langkah *follow up* dari pekerjaan siswa. 17,40% siswa-siswi menyatakan guru sering memberikan umpan balik atas tugas yang diberikan guru.

Tabel XXV

**Jawaban siswa siswi tentang kondisi belajar kelompok, siswa siswi suka menyendiri dari pada bergerombol**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		27	58,70%
	b. Kadang-kadang		13	28,26%



	c. Sering		2	4,35%
	d. Selalu		4	8,69%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 58,70%, bahwa siswa tidak pernah menyendiri (terbuka) jadi siswa bebas bersosialisasi, sedangkan 28,26% menyatakan kadang-kadang bisa berbaur dengan teman kelompok, 4,35% sering memisahkan diri dengan teman kelompok, hal ini menjadikan siswa tidak dapat mengeksplorasi pendapat ke dalam proses diskusi, dan sisanya menyatakan 8,69% selalu tertutup.

**Tabel XXVI**

**Jawaban siswa siswi tentang siswa siswi bersikap tertutup dalam bergaul dengan orang lain**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		26	56,52%
	b. Kadang-kadang		14	30,44%
	c. Sering		2	4,35%
	d. Selalu		4	8,69%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 56,52% siswa tidak pernah menutup diri dalam bergaul, 30,44% siswa menyatakan kadang-kadang bersikap tertutup dalam bergaul, 4,35% siswa sering menutup diri, 8,69% siswa mempunyai batasan dalam bergaul.

**Tabel XXVII**

**Jawaban siswa siswi tentang lebih baik siswa-siswi pura-pura menunduk dari pada menjadi wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		27	58,70%
	b. Kadang-kadang		16	34,78%
	c. Sering		2	4,35%
	d. Selalu		1	2,17%
	Jumlah	46	46	100%

Prosentase 58,70% menunjukkan bahwa siswa siswi selalu siap untuk menjadi wakil kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, 34,78% menyatakan kadang-kadang siswa menunjukkan sikap pura-pura menunduk sehingga tidak ditunjuk menjadi wakil kelompok, 4,35% menjawab masih sering bersikap demikian, dan 2,17% menjawab selalu pura-pura menunduk.

**Tabel XXVIII**

**Jawaban siswa siswi tentang siswa siswi kurang berani mengambil keputusan dan melaksanakannya**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		19	41,30%
	b. Kadang-kadang		18	39,13%

	c. Sering		6	13,05%
	d. Selalu		3	6,52%
	Jumlah	46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 41,30% tidak pernah ragu dalam mengambil keputusan kemudian melaksanakannya, jadi siswa-siswi punya keberanian dalam menghadapi sebuah kondisi, sedangkan 39,13% siswa-siswi masih merasa kadang-kadang kurang berani dalam memutuskan suatu hal, 13,05% siswa sering tidak berani berkeputusan, 6,52% selalu tidak berani membuat keputusan.

**Tabel XXIX**

**Jawaban siswa siswi tentang sewaktu belajar, siswa siswi terpengaruh oleh suasana hati dan perasaan saat itu**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		24	52,17%
	b. Kadang-kadang		14	30,43%
	c. Sering		6	13,05%
	d. Selalu		2	4,35%
	Jumlah	46	46	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase 52,17% siswa tidak pernah terpengaruh suasana hati ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, 30,43% kadang-kadang terpengaruh suasana hati, ini

mengakibatkan siswa siswi kurang fokus dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. 13,05% sering siswa tidak seratus persen melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sisanya 4,35% siswa selalu terpengaruh kondisi diri.

**Tabel XXX**

**Jawaban siswa siswi tentang siswa siswi sedikit pesimis dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas yang diberikan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		30	65,23%
	b. Kadang-kadang		11	23,91%
	c. Sering		4	8,69%
	d. Selalu		1	2,17%
	Jumlah	46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui 65,23%, bahwa siswa selalu mantap dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 23,91% menjawab kadang-kadang masih pesimis apakah mereka bisa mengerjakan tugas, 8,69% sering tidak yakin dalam mengerjakan, 2,17% siswa sangat pesimis dalam mengerjakan tugas.

**Tabel XXXI**

**Jawaban siswa siswi tentang siswa siswi mengantuk saat guru menjelaskan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		30	82,60%
	b. Kadang-kadang		11	15,23%
	c. Sering		3	6,52%
	d. Selalu		2	4,35%
Jumlah		46	46	100%

Pada tabel di atas, 82,60% siswa menyatakan tidak pernah mengantuk saat guru menjelaskan, maka proses transfer ilmu oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, 15,23% kadang-kadang siswa mengantuk dan menyebabkan siswa lain mengikuti hal yang sama jika guru tidak segera mengingatkannya, sedangkan 6,52% siswa siswi masih sering mengantuk dan 4,35% siswa selalu mengantuk saat guru menjelaskan.

**Tabel XXXII**

**Jawaban siswa siswi tentang ketika siswa siswi suntuk dengan pelajaran, lebih baik siswa siswi tidak masuk sekolah**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		35	76,09%

	b. Kadang-kadang		9	19,57%
	c. Sering		1	2,17%
	d. Selalu		1	2,17%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 76,09% siswa lebih memilih masuk sekolah walupun sedang suntuk, 19,57% masih menjawab kadang-kadang tidak masuk sekolah karena suntuk, dan 2,17% menjawab sering dan selalu memilih tidak masuk sekolah.

**Tabel XXXIII**

**Jawaban siswa siswi tentang membisikkan dengan pelan kepada teman sebangku apa yang sedang siswa siswi rasakan saat ini**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		26	56,52%
	b. Kadang-kadang		15	32,62%
	c. Sering		4	8,69%
	d. Selalu		1	2,17%
Jumlah		46	46	100%

Prosentase 56,52% siswa tidak pernah berbisik kepada teman sebangku atas apa yang sedang ia rasakan, karena merupakan tindakan yang mengganggu, 32,62% kadang-kadang membisikkan hal yang

dirasakan, 8,69% masih sering berbisik kepada teman sebangku dan 2,17% selalu berbisik.

**Tabel XXXIV**

**Jawaban siswa siswi tentang siswa siswi mengajak teman sebangku mengobrol saat guru menyalakan proyektor**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		32	69,57%
	b. Kadang-kadang		9	19,57%
	c. Sering		4	8,69%
	d. Selalu		1	2,17%
Jumlah		46	46	100%

Pada tabel 69,57% siswa lebih memilih diam saat guru menyalakan proyektor, 19,57% kadang-kadang siswa masih mengajak teman ngobrol saat *downtime*, 8,69% sering mengobrol pada saat guru menyalakan proyektor, dan sisanya 2,17% siswa selalu mengajak temannya mengobrol saat waktu sela.

**Tabel XXXV**

**Jawaban siswa siswi tentang pada saat siswa siswi bosan, siswa menguap disertai mengangkat tangan ke atas, tanda siswa sedang bosan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		32	69,57%

	b. Kadang-kadang		9	19,57%
	c. Sering		4	8,69%
	d. Selalu		1	2,17%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 69,57%, bahwa siswa siswi tetap menjalankan kegiatan pembelajaran dengan tenang meskipun sedang bosan, 19,57% siswa kadang-kadang mengangkat tangan tanda ia mulai bosan, 8,69% siswa sering bosan dan mengangkat tangan, 2,17% siswa selalu melakukannya.

**Tabel XXXVI**

**Jawaban siswa siswi tentang siswa-siswi suka memukul-mukul meja (membunyikan), disaat ia telah selesai lebih dulu dalam mengerjakan tugas**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		34	73,91%
	b. Kadang-kadang		7	15,22%
	c. Sering		3	6,52%
	d. Selalu		2	4,35%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui 73,91%, bahwa tidak pernah membunyikan bangku walaupun ia telah selesai lebih dulu dalam mengerjakan tugasnya, 15,22% kadang-kadang masih memukul-mukul



bangku, 6,52% sering melakukannya dan 4,35% selalu membunyikan meja sebagai tanda siswa siswi tersebut selesai lebih dulu mengerjakan tugasnya.

**Tabel XXXVII**

**Jawaban siswa siswi tentang jika konsisi belajar mengajar sudah tidak nyaman lagi, dan siswa-siswi merasa tidak *enjoy*, siswa-siswi mengungkapkan ketidak-*enjoy*annya dengan kata-kata, “ Ah, capek, jam berapa ya?, dan lain-lain.”**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		26	56,52%
	b. Kadang-kadang		13	28,26%
	c. Sering		5	10,87%
	d. Selalu		2	4,35%
	Jumlah	46	46	100%

Pada tabel menunjukkan, 56,52% siswa tidak pernah menginterupsi jalannya kegiatan pembelajaran dengan kata-kata verbal meskipun mengalami kebosanan, 28,26% masih kadang-kadang mengucapkan kebosanannya, 10,87% menyatakan sering tidak enjoy dan mengucapkannya dengan kata-kata "ah, capek, bosan, dsb", 4,35% selalu mengucapkannya secara verbal.

**Tabel XXXVIII**

**Jawaban siswa siswi tentang jika siswa siswi dapat memberi contoh tentang apa yang sedang dijelaskan guru, siswa siswi langsung mengucapkannya tanpa angkat tangan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		32	69,57%
	b. Kadang-kadang		10	21,74%
	c. Sering		3	6,52%
	d. Selalu		1	2,17%
	Jumlah	46	46	100%

Prosentase 69,57% menyatakan bahwa siswa siswi angkat tangan terlebih dahulu jika mengetahui jawaban atas pertanyaan dari guru, 21,74% siswa kadang-kadang langsung mengucapkan jawabannya, 6,52% sering tidak angkat tangan, 2,17% tanpa angkat tangan dan langsung melontarkan jawaban yang diketahuinya.

**Tabel XXXIX**

**Jawaban siswa siswi tentang saat orang lain sedang berbicara, dan siswa siswi tidak setuju dengan ucapan teman tersebut, siswa siswi langsung menyatakan ketidak-setujuannya**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Tidak pernah		33	71,73%
	b. Kadang-kadang		10	21,74%

	c. Sering		2	4,35%
	d. Selalu		1	2,17%
Jumlah		46	46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 71,73% menghormati apa yang sedang diucapkan oleh temannya walaupun ia tidak setuju, karena ia tidak langsung menyatakan ketidaksetujuannya saat temannya mengeluarkan pendapat, 21,74% kadang-kadang menyela pembicaraan teman, 4,35% sering menyatakan tidak setuju walaupun temannya masih berbicara, dan 2,17% selalu memutus pembicaraan temannya.

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban A, maka untuk mengetahui efektivitas manajemen *preventative* dalam mengatasi perilaku disruptif siswa pada Pembelajaran PAI, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F\%}{N}$$

$$= (86,95 + 91,31 + 71,74 + 54,35 + 54,35 + 63,04 + 95,65 + 100 + 76,08 + 67,39 + 76,08 + 82,60 + 86,95 + 67,39 + 56,52 + 95,65 + 95,65 + 63,04 + 100 + 82,60 + 58,70 + 56,52 + 58,70 + 41,30 + 52,17 + 65,32 + 82,60 + 76,09 + 56,52 + 69,57 + 69,57 + 73,91 + 56,52 + 69,57 + 69,57 + 73,91 + 56,52 + 69,52 + 69,57 + 71,73)$$

$$= \frac{2526,04}{35}$$

$$= 72,173\%$$

Dari prosentase tiap-tiap item pertanyaan dapat diketahui bahwa prosentase alternatif jawaban yang terbanyak adalah (a) skor ideal dengan prosentase . Hasil prosentase tersebut dihargai dengan standar prosentase sehingga diketahui bahwa efektivitas manajemen *preventative* dalam mengatasi perilaku disruptif tergolong baik. Letak prosentase 72,173% berada diantara (65% - 100%).

## 2. Penyajian Data Statistika Inferensial

Metode analisis data statistik inferensial digunakan untuk mengkorelasikan antara variabel x dan y.

**Tabel XL**  
**Korelasi Spearman**

NO	X	Y	R <sub>X</sub>	R <sub>Y</sub>	D	D <sup>2</sup>
1	77	56	16	10	6	36
2	79	57	9	6	3	9
3	67	51	44	29	15	225
4	71	56	37	11	26	676
5	65	45	46	42	4	16

6	71	48	38	38	0	0
7	68	43	41	46	-5	25
8	68	55	42	18	24	576
9	72	53	33	21	12	144
10	76	55	21	19	2	4
11	78	55	13	20	-7	49
12	73	58	31	1	30	900
13	71	52	39	24	15	225
14	80	57	1	7	-6	36
15	74	52	29	25	4	16
16	72	53	34	22	12	144
17	80	57	2	8	-6	36
18	68	44	43	44	-1	1
19	76	52	22	26	-4	16
20	79	56	10	12	-2	4
21	76	56	23	13	10	100
22	74	50	30	31	-1	1
23	72	45	35	43	-8	64
24	71	44	40	45	-5	25
25	80	49	3	35	-32	1024
26	75	56	25	14	11	121

27	77	52	17	27	-10	100
28	77	50	18	32	-14	196
29	67	49	45	36	9	81
30	78	57	14	9	5	25
31	80	58	4	2	2	4
32	80	58	5	3	2	4
33	80	56	6	15	-9	81
34	75	50	26	33	-7	49
35	73	49	32	37	-5	25
36	72	51	36	30	6	36
37	75	53	27	23	4	16
38	78	58	15	4	11	121
39	79	46	11	41	-30	900
40	80	56	7	16	-9	81
41	77	56	19	17	2	4
42	79	52	12	28	-16	256
43	77	47	20	40	-20	400
44	75	48	28	39	-11	121
45	80	58	8	5	3	9
46	76	50	24	34	-10	100
<b>TOTAL</b>						7082

$$\begin{aligned}
 rho &= 1 - \frac{6 \in D^2}{n^3 - n} \\
 &= 1 - \frac{(6 \times 7082)}{46^3 - 46} \\
 &= 1 - \frac{42492}{97336 - 46} \\
 &= 1 - \frac{42492}{97290} \\
 &= 1 - 0,428 \\
 &= 0,572
 \end{aligned}$$

Sedangkan analisis data jika menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Correlations				
			MP	PDS
Spearman's rho	MP	Correlation Coefficient	1.000	.572**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	46	46
	PDS	Correlation Coefficient	.572**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	46	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara manajemen *preventative* dan perilaku disruptif siswa, ( $\rho$ ) adalah 0,572.  $r_{hit} > r_{tabel}$  yakni  $0,572 > 0,376$ . Karena signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang

berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara manajemen *preventative* dan perilaku disruptif siswa.

Karena  $n > 30$ , maka uji signifikansi korelasi menggunakan uji Z

$$\begin{aligned} Z &= r_s \sqrt{(n-1)} \\ &= 0,572 \sqrt{(46-1)} \\ &= 0,572 \sqrt{45} \\ &= 0,572 \times 6,71 \\ &= 3,84 \end{aligned}$$

#### **Menentukan $Z_{\text{tabel}}$**

Tabel distribusi Z dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $46-2 = 44$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $Z_{\text{tabel}}$  sebesar 2,015. Karena  $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$ ,  $3,84 > 2,015$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian hipotesis alternatif atau  $H_a$  yang menyatakan manajemen *preventative* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dalam mengatasi perilaku disruptif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X-3 SMA Antartika Sidoarjo *diterima* atau *disetujui*.



### 3. Penyajian data perbedaan antara pre-test dan post-test

Uji Tanda (Sign Test) dengan taraf nyata 5% adalah sebagai berikut:

**Tabel XLI**  
**Data Pre-test dan Post-test**

Responden	Nilai		$d = O_2 - O_1$
	Pre-Test ( $O_1$ )	Post-Test ( $O_2$ )	
<b>1</b>	64	133	69
<b>2</b>	65	136	71
<b>3</b>	69	118	49
<b>4</b>	63	127	64
<b>5</b>	67	110	43
<b>6</b>	67	119	52
<b>7</b>	60	111	51
<b>8</b>	64	123	59
<b>9</b>	64	125	61
<b>10</b>	63	131	68
<b>11</b>	85	133	48
<b>12</b>	61	131	70
<b>13</b>	65	123	58
<b>14</b>	71	137	66

<b>15</b>	64	126	62
<b>16</b>	70	125	55
<b>17</b>	75	137	62
<b>18</b>	81	112	31
<b>19</b>	62	128	66
<b>20</b>	63	135	72
<b>21</b>	68	132	64
<b>22</b>	72	124	52
<b>23</b>	81	117	36
<b>24</b>	71	115	44
<b>25</b>	69	129	60
<b>26</b>	57	131	74
<b>27</b>	54	129	75
<b>28</b>	50	127	77
<b>29</b>	56	116	60
<b>30</b>	59	135	76
<b>31</b>	61	138	77
<b>32</b>	53	138	85
<b>33</b>	60	136	76
<b>34</b>	69	125	56
<b>35</b>	67	122	55

<b>36</b>	59	123	64
<b>37</b>	58	128	70
<b>38</b>	72	136	64
<b>39</b>	67	125	58
<b>40</b>	70	136	66
<b>41</b>	64	133	69
<b>42</b>	63	131	68
<b>43</b>	63	124	61
<b>44</b>	64	123	59
<b>45</b>	63	138	75
<b>46</b>	71	126	55
<b>TOTAL</b>			<b><math>\Sigma d = 2853</math></b>

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{2853}{46} \\ &= 62,022\end{aligned}$$

**Tabel XLII**  
**Menentukan  $X_d$  dan  $X^2_d$**

<b>Responden</b>	<b><math>d = O_2 - O_1</math></b>	<b><math>X_d</math> (<math>d - Md</math>)</b>	<b><math>X^2_d</math></b>
<b>1</b>	69	6,978	48,692484
<b>2</b>	71	8,978	80,604484
<b>3</b>	49	-13,022	169,572484
<b>4</b>	64	1,978	3,912484
<b>5</b>	43	-19,022	361,836484
<b>6</b>	52	-10,022	100,440484
<b>7</b>	51	-11,022	121,484484
<b>8</b>	59	-3,022	9,132484
<b>9</b>	61	-1,022	1,044484
<b>10</b>	68	5,978	35,736484
<b>11</b>	48	-14,022	196,616484
<b>12</b>	70	7,978	63,648484
<b>13</b>	58	-4,022	16,176484
<b>14</b>	66	3,978	15,824484
<b>15</b>	62	-0,022	0,000484

<b>16</b>	55	-7,022	49,308484
<b>17</b>	62	-0,022	0,000484
<b>18</b>	31	-31,022	962,364484
<b>19</b>	66	3,978	15,824484
<b>20</b>	72	9,978	99,560484
<b>21</b>	64	1,978	3,912484
<b>22</b>	52	-10,022	100,440484
<b>23</b>	36	-26,022	677,144484
<b>24</b>	44	-18,022	324,792484
<b>25</b>	60	-2,022	4,088484
<b>26</b>	74	11,978	143,472484
<b>27</b>	75	12,978	168,428484
<b>28</b>	77	14,978	224,340484
<b>29</b>	60	-2,022	4,088484
<b>30</b>	76	13,978	195,384484
<b>31</b>	77	14,978	224,340484
<b>32</b>	85	22,978	527,988484
<b>33</b>	76	13,978	195,384484
<b>34</b>	56	-6,022	36,264484
<b>35</b>	55	-7,022	49,308484
<b>36</b>	64	1,978	3,912484

<b>37</b>	70	7,978	63,48484
<b>38</b>	64	1,978	3,912484
<b>39</b>	58	-4,022	16,176484
<b>40</b>	66	3,978	15,824484
<b>41</b>	69	6,978	48,692484
<b>42</b>	68	5,978	35,736484
<b>43</b>	61	-1,022	1,044484
<b>44</b>	59	-3,022	9,132484
<b>45</b>	75	12,978	168,428484
<b>46</b>	55	-7,022	49,308484
<b>TOTAL</b>			<b>5646,746976</b>

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{6,022}{\sqrt{\frac{5646,746976}{46(46-1)}}} \\
 &= \frac{6,022}{\sqrt{\frac{5646,746976}{45}}} \\
 &= \frac{6,022}{\sqrt{2,72789709}} \\
 &= \frac{6,022}{1,651634672} \\
 &= 37,552
 \end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan pada tabel t untuk  $t_{0,05}$  tes dua ekor, maka melihat kolom  $t_{0,975}$ , yakni  $t=2,022$ . Karena  $t_{hit} > t_{0,05}$ ,  $37,552 > 2,02$  maka ada perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test.

#### 4. Penyajian data hasil wawancara

Selain perangkat mengajar, layaknya seorang pendidik harus kreatif, inovatif serta profesional dalam mengolah kegiatan pembelajaran dengan baik. Dan kelas adalah lingkup kecil yang harus disukseskan dalam kegiatan

pembelajaran. Guru harus mampu merencanakan pelajaran dengan metode pengajaran untuk seluruh warga kelas atau praktik individual. Dalam ini, Bapak Ulya Haris Izzudin menyiapkan kelasnya dengan baik, terutama dalam hal penataan tempat duduk. Menurut beliau penataan tempat duduk adalah hal yang penting, karena juga merupakan faktor mudahnya menerapkan metode dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Untuk menghindari terjadinya interupsi dalam kelas, Bapak Ulya menuturkan:

"Perlu adanya sikap tegas dan membuat sebuah keputusan dengan melibatkan siswa untuk berlangsungnya kegiatan yang aktif dan jauh dari interupsi, guru juga harus menyiapkan perangkat mengajar dengan matang. Jadi, guru mengetahui materi apa yang akan diajarkan kepada siswa, penataan tempat duduk apa yang dibutuhkan untuk efektifnya metode untuk materi tersebut"<sup>76</sup>

Disrupsi atau sikap mengganggu siswa memang tidak terhindarkan ketika masa peralihan atau transisi. Seperti waktu perpindahan dari kelompok besar ke kelompok kecil, kemudian waktu sela saat siswa menunggu penyalaan proyektor. Maka disinilah peran guru dibutuhkan dalam memberikan sikap apakah membiarkan waktu sela atau menanganinya serta mengantisipasi agar tidak ada interupsi.

"Menyuruh membaca buku dalam hati adalah hal tepat saat menunggu LCD menyala, sebab dapat dipastikan murid akan mengobrol dengan teman

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Ulya Haris Izzudin, S.Pd.I., Guru PAI SMA Antartika Sidoarjo pada tanggal 02 Desember 2012



sebangku jika tidak ada kegiatan yang mengharuskan mereka untuk menunggu dengan tenang."<sup>77</sup>

Tahun ajaran baru adalah sebuah momen yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dimana seorang guru harus menyiapkan inovasi dalam mengajar yang mungkin dulunya masih dengan cara konvensional. Maka saat ini adalah tepat jika guru membuat *image* baru dalam pandangan siswa. Guru aktif, berwibawa, dan luas pengetahuannya adalah tujuan seorang guru. Membuat aturan kelas adalah sebuah langkah awal dalam mengajar. Karena aturan kelas dibuat dengan melibatkan siswa, yang mana kebutuhan siswa akan terwakili dengan aturan-aturan yang akan ditetapkan.

Perilaku yang mengganggu tentunya akan mewarnai situasi belajar mengajar. Bapak Ulya sebagai guru PAI di kelas X-3 menyebutkan bahwa disrupsi terjadi ketika masa sela. Dimana telah ada beberapa siswa yang selesai lebih dulu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan siswa yang lain belum selesai.

"Memang tidak dapat dipungkiri jika guru juga kadang-kadang melakukan disrupsi, misalnya memerintahkan siswa membaca buku dalam hati, tiba-tiba guru menjelaskan suatu hal lagi diluar bacaan, setelah selesai menjelaskan, kembali lagi kepada hasil bacaan."<sup>78</sup>

Perencanaan yang matang haruslah sejalan dengan pelaksanaannya, menyiapkan diri dan materi untuk setiap detail hal yang

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Ulya Haris Izzudin, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 02 Desember 2012

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Ulya Haris Izzudin, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 02 Desember 2012

akan terjadi di dalam proses belajar mengajar. Mempersiapkan hal-hal yang menunjang kegiatan pengajaran. Termasuk usulan aturan kepada siswa juga dipersiapkan dengan baik. Menurut Bapak Ulya, sekolah memberikan tata tertib yang berlaku untuk seluruh siswa, namun guru juga memiliki otoritas dan inovasi dalam mengelola kelasnya dengan baik, agar indikator-indikator yang dikembangkan berdasar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada bisa tercapai.

#### 5. Penyajian data hasil observasi

Pada saat penelitian, hal yang ditemukan peneliti adalah terdapat perbedaan tindakan mengganggu atau disruptif telah berkurang karena guru telah menggunakan manajemen *preventative* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>79</sup>



**Gambar 1 & 2 sesudah tretment**

<sup>79</sup> *Observasi*, SMA Antartika Sidoarjo, 27 Nopember 2012



**Gambar 3 & 4 sebelum tretment**

Pada gambar diatas, tindakan disruptif siswa sangat terlihat disaat guru membagi kelas menjadi 3 kelompok, dimana seharusnya siswa-siswi mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih terdapat siswa yang berjalan-jalan, dan siswa yang tidak menyatu bersama kelompoknya.

Jika dikomparasikan dengan keadaan kelas setelah *treatment* yang diberi perlakuan manajemen *preventative*, keadaan kelas tidak menunjukkan disrupti terjadi seperti kelas sebelum adanya perlakuan manajemen *preventative*, siswa siswi lebih memfluorkan pendapatnya baik dalam kelompok-kelompok kecil maupun kelompok besar, siswa-siswi lebih fokus dan tidak menginterupsi kegiatan belajar mengajar.

Tabel XLIII

Data observasi setelah *treatment*

No.	Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Manajemen <i>Preventative</i>	Aturan dan Prosedur:				
		a) Mengatur gerakan siswa	√			
		b) Mengatur pembicaraan siswa	√			
		c) Mengsisi downtime		√		
		d) Mengajarkan aturan dan prosedur	√			
		e) Melibatkan siswa dalam membuat aturan dan prosedur		√		
		f) Menjaga konsistensi aturan dan prosedur		√		
		Mencegah perilaku menyimpang dengan <i>smoothness</i> dan <i>momentum</i> :				
		a) Guru tidak melakukan <i>dangle</i>	√			
		b) Guru tidak melakukan <i>flip-flop</i>	√			
c) Guru tidak melakukan <i>fragmentation</i>	√					
d) Guru tidak melakukan <i>overdwelling</i>	√					
Mengorkestrasikan kegiatan kelas selama periode yang tidak stabil:						
a) Memulai pelajaran dengan	√					

		<p>dengan cepat dan pasti (instruksi jelas)</p> <p>b) Menggunakan <i>cuing devices</i> (isyarat) pada masa-masa transisi</p> <p>c) Mengakhiri pelajaran sesuai dengan alokasi waktu (mengembangkan prosedur)</p> <p>d) Mengembangkan tanggung jawab siswa</p> <p>1. Mengkomunikasikan dengan jelas tugas-tugas yang diberikan</p> <p>2. Memantau pekerjaan siswa</p> <p>3. Konsisten memeriksa pekerjaan</p> <p>4. Memberi umpan balik yang tepat</p>	√	√	√	
2.	Perilaku Disruptif Siswa	<p>Regresif:</p> <p>a) Suka menyendiri</p> <p>b) Pemalu</p> <p>c) Penakut</p> <p>d) Mengantuk</p> <p>e) Tidak masuk sekolah (absen)</p>	√	√	√	√

	Agresif				
	a) Berbicara dengan teman saat guru menjelaskan	√			
	b) Melakukan gerakan yang tidak perlu saat proses belajar mengajar	√			
	c) Mengeluarkan bunyi-bunyian		√		
	d) Berbicara bukan pada giliran	√			
TOTAL		97 : 27 = 3,6			

Proses pembelajaran dimulai dengan sesuai alokasi waktu yang ada dengan cepat dan pasti Bapak Ulya Haris Izzudin memulai kelas dengan berdo'a. Sebelum menginjak kepada materi hari ini, beliau menawarkan sebuah aturan dan prosedur yang akan berlaku selama pelajaran PAI berlangsung. Dengan tegas dan jelas beliau mendemonstrasikan aturan-aturan yang ditawarkan kepada seluruh warga kelas X-3. Mereka antusias dalam proses penetapan aturan yang akan mereka jalankan, karena merasa dihargai dalam bentuk pemberian kesempatan untuk mengajukan usulan-usulan aturan. Setelah aturan-aturan dikomunikasikan dengan baik dan pelibatan siswa yang cukup antusias, maka terciptalah sebuah aturan yang berlaku selama proses belajar mengajar PAI berlangsung. Aturan-aturan tersebut mengatur gerakan tangan, pembicaraan siswa serta prosedur dalam bertanya kepada guru.

Belajar dimulai, dan warga kelas X-3 segera dibagi oleh Bapak Ulya menjadi 3 kelompok diskusi yang mana beliau sudah menyediakan tugas untuk didiskusikan dalam masing-masing kelompok.

Sebelum memulai diskusi, beliau dengan tegas dan jelas menyebutkan waktu yang dipergunakan selama diskusi, waktu pembahasan dan terakhir adalah waktu yang diberikan beliau dalam pengumpulan buku tugas sebelum kegiatan pembelajaran berakhir.

*Clap hand* (tepuk tangan dua kali) dilakukan Bapak Ulya sebagai tanda pergantian kondisi atau waktu yang telah diinformasikan.

Selama diskusi setiap kelompok memaksimalkan waktu yang diberikan untuk curah pendapat terhadap tugas yang diberikan. Beliau memantau jalannya diskusi pada masing-masing kelompok serta memastikan setiap anggota telah ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.

Kemudian pada waktu pembahasan, setelah kegiatan diskusi berakhir dan Bapak Ulya telah menepuk tangan dua kali maka segera siswa-siswi memfokuskan diri kepada bapak guru yang ada di depan. Bapak Ulya memberikan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan poin-poin penting hasil diskusi. Setelah disampaikan, dipersilahkan bagi kelompok lain untuk menanggapi, dan setiap individu dalam kelas berhak bicara tentunya harus mengangkat tangan terlebih dahulu sebagai tanda akan menyuarakan pendapat. Kelas X-3 cukup antusias dalam mengikuti diskusi dalam skala besar, karena bukan hanya berpendapat dalam kelompok kecil,

mereka juga berhak berpendapat, melakukan sanggahan dan kritikan pada kelompok lain serta setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam hal ini. Untuk kelompok kedua dan ketiga berlangsung sama. Setelah itu, beliau melakukan pembahasan terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok serta memberi *feed back* yang tepat dalam materi kali ini.

Tidak tampak siswa yang *ogah-ogah-an* dalam proses pembelajaran, karena warga X-3 telah sepakat dengan aturan dan prosedur yang jelas dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk kegiatan terakhir, Bapak Ulya memberikan waktu untuk mengumpulkan tugas minggu lalu diujung meja setiap bangku dan ketua kelas mengambil dan menumpuknya di meja guru.

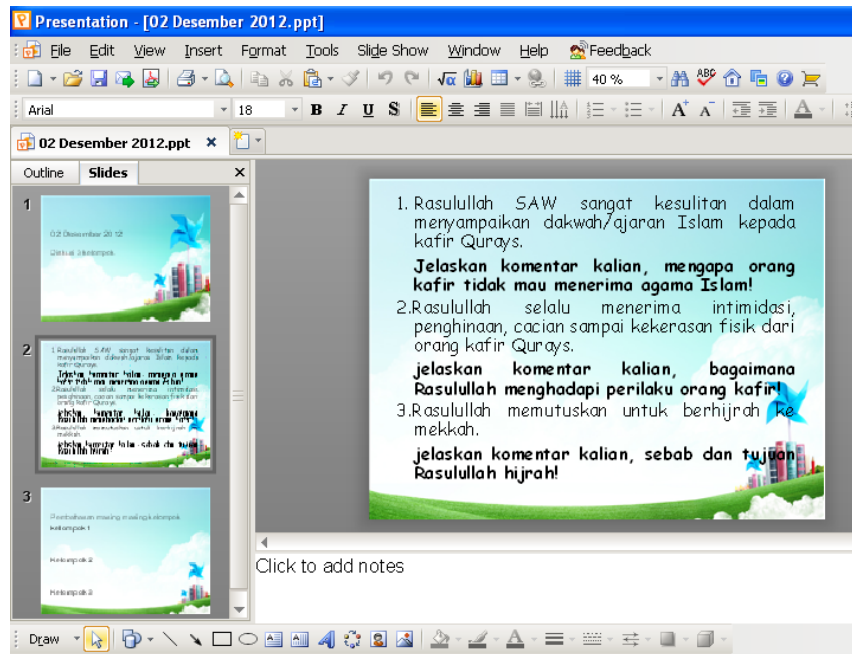
Kegiatan belajar berakhir sesuai alokasi waktu yang disediakan, dan siswa-siswi berdoa untuk mengakhiri pelajaran hari ini dengan khusyuk.

## **6. Penyajian data hasil dokumentasi**

Dalam hal persiapan mengajar guru menyediakan slide power poin berisi materi yang akan diajarkan, menandakan guru menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran dengan matang, terlihat dalam slide di bawah ini, guru telah menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran dengan



baik, karena media adalah hal yang penting dalam suksesnya belajar mengajar. contoh slide materi sebagai berikut:<sup>80</sup>



**Gambar 4 (Slide Tugas Kelompok)**

### C. Analisis Data

Setelah melihat berbagai penyajian data yang dipaparkan diatas, maka disini peneliti menghasilkan analisa atas masalah-masalah dari penelitian. analisa tersebut diantaranya :

1. Mengelola kelas merupakan salah satu usaha guru dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas menjadi menyenangkan, penuh antusias serta kondusif, agar penyampaian materi dapat dengan mudah dilakukan guru seyogyanya guru menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses

<sup>80</sup> Hasil dokumentasi 02 desember 2012, kelas X-3 SMA Antartika Sidoarjo

belajar mengajar. Membentuk kondisi yang kondusif, adalah dengan menerapkan manajemen *preventative* dimana telah ada kesepakatan dalam menetapkan aturan dan prosedur kelas. Dari hasil prosentase 72,137% diketahui bahwa manajemen *preventative* adalah tergolong manajemen yang baik dalam mengatasi perilaku disruptif siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Antartika Sidoarjo, khususnya X-3. Pedoman observasi yang diisi oleh peneliti dimana peneliti mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, maka didapatkan hasil 3,6 yang berarti manajemen *preventative* baik dalam mengatasi perilaku disruptif siswa.

2. Penerapan manajemen *preventative* adalah salah satu upaya dalam mengelola kelas diawal ajaran dengan kelibatan siswa dalam membuat aturan yang berlaku selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengisi waktu sela serta menggunakan *cuing devices* selama masa peralihan, dan mengorkestrasikan kegiatan selama waktu yang tidak stabil adalah dimensi-dimensi yang harus dipersiapkan guru untuk mengelola kelasnya dengan baik dan meminimalisir terjadinya disrupti dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi setelah *treatment* didapatkan sebuah keadaan kelas yang siap menerima pelajaran. Yakni dalam artian, siswa-siswi ikut berpartisipasi dan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan prosentase 72,137% yang tergolong baik manajemen tersebut yakni diantara 65%-100%.
3. Dalam sebuah manajemen adalah sebuah bentuk pengelolaan sumber daya yang efektif yakni siswa atau warga kelas agar mencapai tujuan atau sasaran

yang diinginkan. Dalam hal ini mengelola seperangkat aturan dan prosedur yang dibuat bersama siswa secara konsisten dan selalau menjaga *smoothness* kegiatan pembelajaran agar jauh dari interupsi. Peneliti membandingkan keadaan pre-test (sebelum *treatment*) dan post-test (sesudah *treatment*) yang mana hasilnya adalah  $t_{hit} > t_{0,05}$ ,  $37,552 > 2,02$  maka ada perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test.

Yang sebelumnya peneliti telah menguji normalitas data

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	.121	46	.090	.922	46	.004
y	.164	46	.003	.925	46	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Karena signifikansi variabel x (manajemen *preventative*) lebih dari 0,05, yakni  $0,09 > 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, signifikansi variabel y (perilaku disruptif siswa), yaitu 0,003, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Jika data tidak berdistribusi normal dan jenis data adalah ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan korelasi *spearman*.

Hasil perhitungan korelasi *spearman* adalah (rho) adalah 0,572.  $r_{hit} > r_{tabel}$  yakni  $0,572 > 0,376$ . Karena signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$

diterima. Kemudian dihitung signifikansinya dengan Uji Z, karena  $N > 30$ . Tabel distribusi Z dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $46-2 = 44$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $Z_{tabel}$  sebesar 2,015. Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ,  $3,84 > 2,015$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, manajemen *preventative* memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengatasi perilaku disruptif siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Antartika Sidoarjo.